

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease atau Covid-19 diidentifikasi pertama kali di Wuhan China pada Desember 2019, dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) pada 9 Maret 2020 secara resmi menetapkan wabah *Corona Virus Disease* (“Covid-19”) sebagai “Pandemi Covid-19”.

Presiden menandatangani Keputusan Nomor 7 Tahun 2020 pada tanggal 13 Maret 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 sebagai langkah pertama pemerintah dalam menangani penyebaran Covid-19. Tanggal 15 Maret 2020, Presiden meminta Pemda membuat kebijakan belajar dari rumah untuk pelajar dan mahasiswa. Presiden menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (“PSBB”) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang mulai berlaku 1 April 2020. Selain itu, Presiden juga menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.

Secara garis besar isi kebijakan PSBB adalah membatasi segala jenis aktifitas masyarakat termasuk aktifitas sosial dan ekonomi yakni sektor usaha dan bisnis dengan tujuan mengendalikan penyebaran Covid-19. Bank Dunia pada awal Juni 2020 memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah 0% pada tahun 2020. Bank Dunia berpendapat dalam skenario terburuk pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa minus 3,5% di tahun 2020.

Tabel 1.1

Enam Sektor Usaha Paling Terdampak Pandemi Covid-19

NO	SEKTOR USAHA	PENURUNAN
1	Akomodasi dan Makan/Minum	92,47%
2	Jasa Lainnya	90,90%
3	Transportasi dan Pergudangan	90,34%
4	Konstruksi	87,94%
5	Industri Pengolahan	85,98%
6	Perdagangan	84,60%

Sumber: <https://www.idxchannel.com/infografis/data-sektor-usaha-yang-paling-terdampak-pandemi-covid-19>

Tabel 1.1 merupakan informasi BPS pada September 2020 yang berdasarkan survey pada Juni – Juli 2020 terhadap 34.559 pelaku usaha. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut mencatat 82,85% perusahaan terdampak oleh pandemi virus corona Covid-19 dengan menurunnya tingkat pendapatan usaha. BPS menyatakan di tahun 2020 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia turun (2,07%).

Indikator ekonomi lainnya seperti pasar saham juga ditunjukkan dengan kondisi penurunan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI selama Pandemi Covid-19 di tahun 2020 mengalami 7 kali *trading halt* (penghentian sementara seluruh aktifitas transaksi di bursa). Trading halt sebanyak itu belum pernah dialami BEI sebelumnya. IHSG terkoreksi cukup tajam mencapai level terendah selama kurun waktu 10 tahun terakhir. Dari Maret hingga September 2020, BEI melakukan tujuh kali *trading halt* akibat penurunan tajam Indeks Harga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Saham Gabungan (“IHSG”) yang turun 5% atau lebih. Pada awal 2020 IHSG dibuka pada level 6.300, namun akhirnya turun meninggalkan level 6.000 pada akhir Januari hingga turun terus hingga ke-4.000-an di akhir Maret.

IHSG mengalami penurunan beberapa kali setelah adanya berita atau pengumuman seputar Covid-19, contoh pertama setelah Presiden mengumumkan kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada 2 Maret 2020, IHSG cenderung bergerak turun hingga ke angka 3.937,63 pada 24 Maret 2020. Contoh kedua, setelah pengumuman PSBB pada 9 September 2020, dimana sehari setelahnya IHSG langsung turun sebesar 5,01% ke level 4.891 pada perdagangan 10 September 2020 sehingga menyebabkan *trading halt*.

Masyarakat dapat melihat secara langsung bahwa sektor riil, contohnya gerai - gerai ritel perdagangan, hiburan, pariwisata, transportasi dan lainnya, banyak yang menutup usaha untuk sementara waktu, seperti hotel, pesawat komersial, restoran, tempat hiburan, dan lain – lain. Usaha tersebut banyak yang melakukan pengurangan pegawai, pengurangan jam operasional, serta tindakan-tindakan lainnya untuk menghemat biaya.

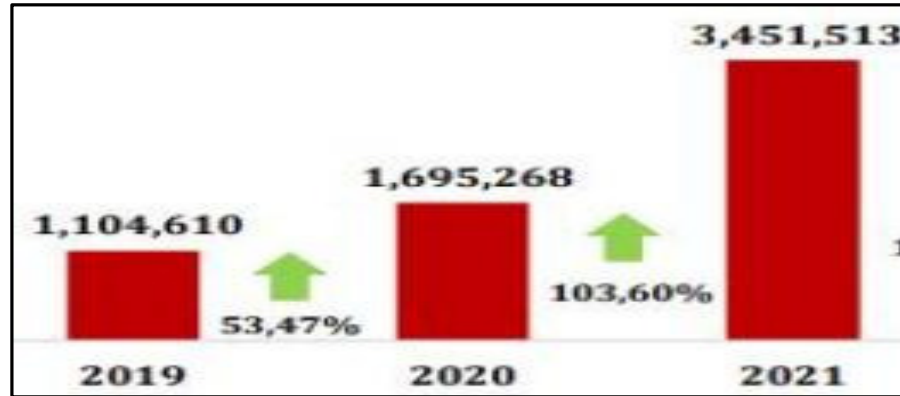
Pedoman pencegahan penyebaran Covid-19 yang diterbitkan pemerintah telah menghasilkan dampak negatif bagi beberapa industri di Indonesia, khususnya sektor pariwisata, transportasi, hiburan, ritel perdagangan, pasar modal dan investasi. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 diterapkan 3M (menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker). Pedoman menjaga jarak telah membuat menurunnya aktifitas termasuk membatasi kegiatan masyarakat dan pelaku usaha agar tidak ada kerumunan atau berkumpulnya orang disuatu tempat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 1.1
Diagram Pertumbuhan Jumlah Investor di BEI
Tahun 2019 – 2021



Sumber: https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/208_berita_pers_didominasi_milenial_dan_gen_z_jumlah_investor_saham_tembus_4_juta_20220725182203.pdf

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) memberikan laporan bahwa jumlah investor di pasar modal selama tahun 2019 – 2021 tetap menunjukkan peningkatan. Gambar 1.1 di atas menunjukkan jumlah investor di tahun 2020 naik 53,47% dan tahun 2021 naik 103,60%. Fenomena kenaikan jumlah investor ini berbeda dengan fenomena penurunan IHSG.

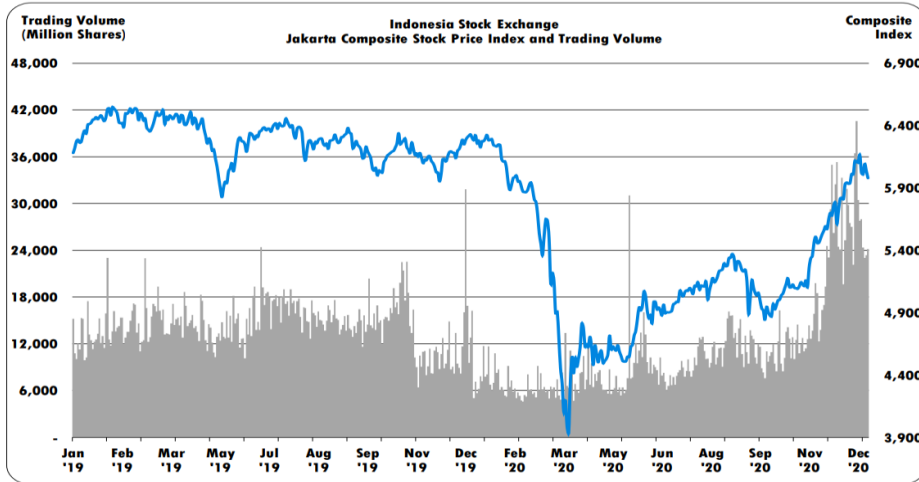
Berdasarkan uraian tersebut di atas, patut diketahui hubungan antara pandemi dengan indikator-indikator perdagangan saham yang lainnya yang terkait harga, yaitu diantaranya seperti volume transaksi dan return saham. IHSG yang turun dan jumlah investor yang naik apakah volume dan return saham juga berubah ketika pandemi.

Gambar 1.2 di bawah menunjukkan bahwa ketika di bulan Maret 2020 terdapat pengumuman pemerintah tentang Pandemi Covid-19 di Indonesia trading volume transaksi saham di BEI trennya menurun dan demikian juga IHSG turun drastis ke level 3.900-an.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

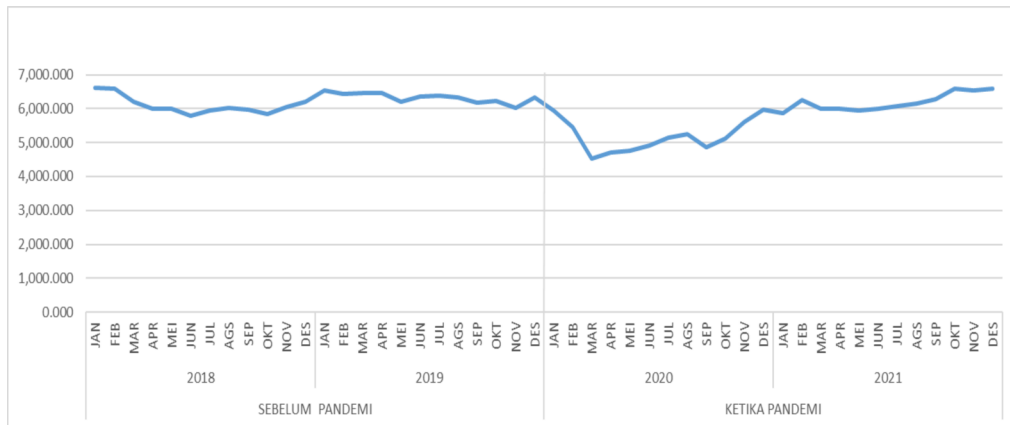
Gambar 1.2
Grafik Pergerakan IHSG dan Trading Volume
Tahun 2019 - 2020



Sumber: BEI Yearly Statistic Report 2020

Pada Gambar 1.3 menunjukkan perbandingan pergerakan IHSG antara sebelum pandemi dan ketika terjadi pandemi. Dimana Tahun 2020 dan 2021 adalah tahun ketika terjadi Pandemi Covid-19, terlihat bahwa IHSG cenderung bergerak turun di awal Tahun 2020 dan perlahan naik kembali dan bergerak ke posisi seperti sebelum pandemi setelah melewati pertengahan Tahun 2021.

Gambar 1.3
Perbandingan Pergerakan IHSG
Sebelum dan Ketika Pandemi



Sumber: Data Olahan Penulis



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan jumlah volume transaksi saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dibandingkan masa saat sebelum dengan masa ketika terjadi Pandemi Covid-19;
2. Bagaimanakah perbedaan return saham dari perusahaan-perusahaan di BEI dibandingkan masa saat sebelum dengan masa ketika terjadi Pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penulis pada penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan jumlah volume transaksi saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dibandingkan antara pada masa saat sebelum dengan pada masa saat terjadi Pandemi Covid-19; dan
2. Bagaimanakah perbedaan return saham dari perusahaan-perusahaan di BEI dibandingkan antara pada masa saat sebelum dengan pada masa saat terjadi Pandemi Covid-19.

D. Batasan Penelitian

Banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI namun keterbatasan penulis dalam waktu serta tenaga maka penulis menentukan batasan penelitian sebagai berikut:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dua sektor usaha yang sangat berbeda, yakni mewakili sektor riil dan sektor keuangan (non-riil), yaitu:
 - a. Sektor Industri Konstruksi Non-Gedung (*Non-Building Construction*), sebagai salah satu contoh dari sektor riil. Pemilihan ini karena hasil survey BPS di 2020 menyatakan dari 6 sektor usaha paling terdampak Covid-19, Sektor Konstruksi berada di nomor 4. Berdasarkan laporan BEI, sektor usaha Konstruksi ada pembagian dua klasifikasi terpisah yaitu sektor Konstruksi Gedung (*Building Construction*) dan sektor Konstruksi Non-Gedung (*Non-Building Construction*), dan penulis memilih industri Konstruksi Non-Gedung dimana ada 13 perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2019. Dua (2) perusahaan dalam daftar tersebut PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk. dan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. merupakan penghuni daftar *50 Biggest Market Capitalization* BEI selama periode penelitian 2019 sampai 2021.
 - b. Sektor Industri Asuransi (*Insurance*), sebagai salah satu contoh dari sektor non-riil, dimana industri asuransi merupakan bagian dari industri jasa keuangan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Industri asuransi yang terdaftar di BEI sebelum Tahun 2019 ada 16 perusahaan. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia menyatakan pendapatan premi Asuransi Jiwa turun 8,6% di Tahun 2020, sedangkan Asosiasi Asuransi Umum Indonesia menyatakan pendapatan premi Asuransi Umum turun 3,6%.
2. Periode penelitian yang akan digunakan adalah data dari tahun 2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020 – 2021 (ketika terjadi pandemi).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dan batasan masalah serta batasan penelitian yang penulis telah tetapkan tadi, maka rumusan masalah sekaligus menjadi ide dari judul penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap volume transaksi dan return saham bagi perusahaan di sektor Konstruksi Non–Gedung dan Asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 – 2021?”.

F. Tujuan Penelitian

Penulis berasumsi terjadi penurunan pada volume transaksi dan return saham akibat Pandemi Covid-19 sebagaimana yang terjadi dengan perekonomian di Indonesia.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini penulis ingin mengetahui dan membuktikan pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap:

1. Volume transaksi saham perusahaan Sektor Konstruksi Non-Gedung dan Asuransi yang terdaftar di BEI; dan
2. Return saham perusahaan Sektor Konstruksi Non-Gedung dan Asuransi yang terdaftar di BEI.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dari penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Memberikan tambahan referensi pengetahuan secara keilmuan dalam mempelajari matakuliah manajemen keuangan dan seputar pasar modal serta BEI.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan masukan dan ide terhadap penelitian lebih lanjut akan dampak Pandemi Covid-19 terhadap transaksi dan perdagangan saham di BEI.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat umum maupun para investor juga bagi para pengusaha agar mendapatkan gambaran dan pemahaman dari dampak faktor eksternal dan internal khususnya akibat pengaruh kejadian luar biasa yang berdampak sangat besar dan signifikan seperti Pandemi Covid-19 terhadap kondisi ekonomi global, nasional dan perusahaan serta terhadap transaksi dan perdagangan saham khususnya di BEI.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pelajaran bagi semua pihak untuk lebih bijak dan cermat dalam menganalisa dalam pengambilan keputusan ketika ingin berinvestasi saham maupun pengelolaan manajemen keuangan dan strategi bisnis perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.